

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Minyak Goreng di Indonesia

Analysis of Factors Affecting Cooking Oil Prices in Indonesia

Ishlah Firadina Maolia

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

*Email: ishlah.firadina@gmail.com

(Diterima 25-07-2024; Disetujui 24-10-2024)

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng terhadap harga minyak goreng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang penelitian ini termasuk dalam statistik inferensi. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan tiga hal yaitu Indonesia sejak tahun 2012 telah menjadi pengeksport CPO terbesar di dunia, pabrik minyak goreng yang berjumlah 74 di Indonesia, dan terjadinya peningkatan harga minyak goreng di Indonesia. Keseluruhan pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, dimana data yang digunakan didapatkan dari beragam sumber yaitu PIHPS Nasional, Bappepti, dan GAPKI. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat terbagi menjadi tiga. Pertama, didapatkan hasil variabel harga CPO dunia memiliki pengaruh tidak nyata positif terhadap harga minyak goreng di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.115. Kedua, didapatkan hasil variabel konsumsi minyak goreng di Indonesia memiliki pengaruh nyata positif terhadap harga minyak goreng di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Dan ketiga, didapatkan hasil variabel stok minyak goreng di Indonesia memiliki pengaruh tidak nyata negatif terhadap harga minyak goreng di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.484.

Kata kunci: Harga; Minyak Goreng

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the influence of world CPO prices, cooking oil consumption, and cooking oil stocks on the price of cooking oil. The research method used is a quantitative method, which this research includes inference statistics. The research location was determined based on three things, namely that since 2012 Indonesia has become the largest exporter of CPO in the world, there are 74 cooking oil factories in Indonesia, and there has been an increase in the price of cooking oil in Indonesia. All data collection was carried out by means of a literature study, where the data used was obtained from various sources, namely National PIHPS, Bappepti, and GAPKI. Sampling was carried out using the purposive sampling method. The data analysis used is multiple linear regression. The research results obtained were divided into three. First, it was found that the world CPO price variable had an insignificant positive influence on the price of cooking oil in Indonesia with a significance value of 0.115. Second, the results show that the variable consumption of cooking oil in Indonesia has a real positive influence on the price of cooking oil in Indonesia with a significance value of 0.000. And third, the results showed that the cooking oil stock variable in Indonesia had an insignificant negative influence on the price of cooking oil in Indonesia with a significance value of 0.484.

Keywords: Price; Cooking oil

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat Indonesia. Minyak goreng dikategorikan sebagai bahan pokok utama karena banyak masakan yang ada di Indonesia menggunakan minyak goreng untuk mengolahnya. Masakan tersebut bisa berupa makanan sehari-hari, jajanan pasar, dan jajanan untuk beragam kegiatan tradisional di Indonesia. Masakan yang terbuat dari minyak goreng meliputi gorengan, nasi goreng, sate, mi goreng, dan lain-lain. Oleh sebab banyak makanan Indonesia menggunakan minyak goreng untuk mengolahnya, membuat minyak goreng sulit digantikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan minyak goreng bukan hanya untuk keperluan rumah tangga tetapi juga untuk kebutuhan usaha. Banyak jenis usaha

jajanan dan makanan di Indonesia menggunakan minyak goreng untuk mengolah produknya menjadi produk siap jual. Selain itu, minyak goreng dibutuhkan industri makanan dan minuman.

Menurut Bukit dkk. (2022) kenaikan harga minyak goreng dapat mempengaruhi ekonomi Indonesia, bahkan bisa menyebabkan inflasi jika kenaikan tersebut tidak diatasi. Inflasi merupakan puncak masalah ketika kenaikan harga minyak goreng telah berdampak pada berbagai sektor. Harga minyak goreng di Indonesia sendiri pada bulan desember tahun 2020 mencapai nilai Rp.16.750 yang mengalami kenaikan sebesar 14,03% jika dibandingkan dengan bulan desember tahun 2019 dengan harga sebesar Rp.14.400. Jika dibandingkan antara harga minyak goreng bulan Desember tahun 2019 dengan harga minyak goreng pada desember tahun 2018 yang senilai Rp.15.600, dapat dilihat penurunan terjadi sebesar 7,69%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa harga minyak goreng dari tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan dari tahun 2019 menuju tahun 2020, harga minyak goreng mengalami kenaikan. Tahun 2020 merupakan tahun dimana Pandemic Covid19 mulai terjadi di Indonesia. Ketika pandemi terjadi rantai pasokan global dan aktivitas ekonomi terbatas, yang dapat membuat penurunan produksi dan distribusi minyak goreng. Pada tahun 2022, harga minyak goreng pada bulan Juni mencapai titik tertinggi selama beberapa tahun terakhir dengan nilai sebesar Rp. 25.350.

Lonjakan harga yang terus meningkat membuat pemerintah mengeluarkan regulasi yang dilakukan sebagai upaya agar dapat menekan kenaikan harga minyak goreng tersebut. Regulasi yang dikeluarkan ialah peraturan yang mengatur HET dari minyak goreng. Setelah regulasi ini dikeluarkan minyak goreng yang ada di pasar yang harganya sesuai dengan HET, sulit didapatkan. Walaupun ada, harga yang ditawarkan oleh produsen tidak sesuai dengan HET yang telah ditetapkan. Sulitnya masyarakat dalam mendapatkan minyak goreng yang sesuai HET dan masih tingginya harga minyak goreng membuat pemerintah melakukan upaya lain untuk mengatasi hal tersebut. Upaya tersebut ialah dengan mengeluarkan regulasi larangan ekspor CPO dan produk turunan lainnya. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa regulasi ini ada agar nantinya minyak goreng di dalam negeri melimpah dengan harga terjangkau (Dewi, 2022).

Upaya larangan ekspor tersebut menimbulkan permasalahan lain sehingga regulasi tersebut dicabut. Penanganan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang telah timbul adalah dengan menerapkan kebijakan DMO (*Domestic Market Obligation*) dan DPO (*Domestic Price Obligation*). Penerapan kebijakan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul akibat penerapan kebijakan sebelumnya. Kenaikan harga minyak goreng di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah perubahan harga bahan baku utama. CPO merupakan bahan baku utama dari minyak goreng yang banyak dikonsumsi di Indonesia. Indonesia sebagai pengekspor terbesar CPO di dunia, sangat dipengaruhi oleh perubahan harga CPO dunia. Harga CPO dunia dapat menampakkan kondisi dari pasokan global CPO. Peningkatan harga tersebut terjadi karena permintaan global terhadap CPO meningkat, yang digunakan untuk kebutuhan industri makanan dan bahan bakar nabati (biofuel). Selain itu, regulasi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia yaitu peraturan larangan ekspor CPO dan turunannya membuat pasokan CPO global berkurang dan timbul ketidakstabilan harga.

Konsumsi minyak goreng juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi harga minyak goreng di Indonesia. Tingginya tingkat konsumsi minyak goreng di Indonesia dapat menyebabkan peningkatan permintaan yang signifikan. Apabila permintaan tersebut tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup maka harga minyak goreng akan mengalami kenaikan. Perubahan pola konsumsi minyak goreng masyarakat Indonesia pada waktu tertentu dapat memicu fluktuasi harga. Stok minyak goreng termasuk dalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga minyak goreng. Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis dapat diketahui terdapat beberapa faktor yang menyebabkan harga minyak goreng Indonesia meningkat. Beberapa faktor tersebut meliputi harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng di Indonesia. Penulis ingin meneliti mengenai faktor terkait harga minyak goreng di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan pada penelitian merupakan metode yang disengaja atau *purposive methode*. Wilayah yang disengaja dipilih pada penelitian ini adalah seluruh wilayah Indonesia sebagai sebuah negara. Terdapat beberapa alasan yang membuat penulis

memilih Indonesia sebagai daerah penelitian. Berikut latar belakang pemilihan daerah penelitian. 1) Indonesia sejak tahun 2012 merupakan wilayah pengeksport CPO terbesar di dunia (OEC¹, 2020); 2) Pabrik Minyak Goreng di Indonesia berjumlah 74 pabrik yang lokasinya tersebar di berbagai provinsi yaitu Jawa Timur, Sumatera utara, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, dan lain-lain (BPS, 2021); 3) Terjadinya Peningkatan Harga Minyak Goreng di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dalam penelitian tersebut mencakup data-data kuantitatif. Menurut Qomusuddin dan Romlah (2021) data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini termasuk dalam statistik inferensi yang nantinya setelah data selesai dikumpulkan maka akan dilakukan beragam metode statistik dengan tujuan menganalisis data yang selanjutnya akan dilakukan interpretasi hasil analisis data yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini keseluruhan dilakukan dengan cara studi pustaka. Studi pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data sekunder. Menurut Hermawan, A. (2005) data sekunder merupakan data historis yang telah dikumpulkan dan disusun sebelumnya yang mencakup beragam macam variabel oleh pihak lain. Data sekunder yang akan digunakan pada penelitian diambil dari beragam sumber seperti jurnal, skripsi, buku, BPS, GAPKI, Bappepti, dan PIHPS Nasional. Berikut tabel yang mencakup beragam sumber data yang digunakan pada penelitian.

Tabel 1. Sumber-Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Jumlah Sampel	Satuan	Kurun Waktu	Sumber
1.	Harga Minyak goreng di Indonesia	44 Bulan	Rupiah/Kg	4 tahun (Januari 2020 – Agustus 2023)	PIHPS Nasional (Pusat Informasi Harga Pangan Strategi Nasional)
2.	Harga CPO Dunia	44 Bulan	US\$/MT	4 tahun (Januari 2020 – Agustus 2023)	Bappepti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi)
3.	Konsumsi Minyak Goreng	44 Bulan	ton	4 tahun (Januari 2020 – Agustus 2023)	GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia)
4.	Stok Minyak Goreng	44 Bulan	Ton	4 tahun (Januari 2020 – Agustus 2023)	Data Olahan dengan rumus: Stok minyak Goreng = Produksi minyak goreng (79% produksi CPO) – konsumsi minyak goreng (Hastuti, dkk., 2015)

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Data harga minyak goreng dan konsumsi minyak goreng yang didapatkan dari sumber sudah dalam bentuk bulanan sehingga tidak perlu pengolahan data lebih lanjut. Data harga CPO dunia didapatkan dari Bapepti dalam bentuk harian, sehingga peneliti mengolah kembali data agar didapatkan data dalam bentuk bulanan. Data awalnya berjumlah 3.616 hari yang pada masing-masing bulan jumlah data per hari tidak sama. Pengolahan data dilakukan dengan cara menjumlah total harga yang ada dalam 1 bulan tersebut dan membaginya dengan jumlah hari yang data harganya terdapat pada bulan tersebut.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian adalah *purposive sampling*. Menurut Darmawan, D. (2013), sampel yang dipilih diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Objek penelitian yang diambil pada penelitian didasarkan pada pertimbangan dan penilaian agar didapatkan sampel yang paling relevan dan representatif terhadap permasalahan kenaikan harga minyak goreng di Indonesia. Jumlah populasi yang ada pada penelitian sama dengan jumlah sampel yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat menampakkan kondisi sebenarnya dari populasi yang ada. Sampel yang diteliti diambil selama 4 tahun dari tahun 2020 sampai tahun 2023, dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 44 sampel dengan satuan bulan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian adalah analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Variabel terikat yang diteliti adalah harga minyak goreng di Indonesia. Pemilihan harga minyak goreng di Indonesia menjadi variabel terikat karena tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga minyak goreng di Indonesia, sehingga harga minyak goreng di Indonesia menjadi variabel yang nantinya akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Variabel bebas yang akan diteliti terbagi menjadi tiga yaitu harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Indonesia berdasarkan lokasinya berada di benua Asia (Oseania), Kepulauan Melayu antara Samudra Hindi dan Samudra Pasifik. Indonesia termasuk dalam kawasan Asia Tenggara dan merupakan wilayah terluas ke 15 di dunia, dengan luas wilayah terbagi menjadi total darat (1.922.570 km²), daratan non-air (1.829.570 km²), daratan berair (93.000 km²), dan lautan (3.257.483 km²). Koordinat geografis Indonesia terletak antara 6° Lintang Utara – 11°08' Lintang Selatan dan dari 95° Bujur Timur – 141°45' Bujur Timur. Indonesia terdiri dari sekitar 17.504 pulau dengan 6.000 diantaranya adalah pulau yang tidak berpenghuni tetap. Banyak pulau yang dimiliki membuat Indonesia memiliki sebutan lain yaitu Kepulauan Indonesia. Menurut Bagoes (2022) berdasarkan topografinya Indonesia terbagi menjadi tiga daerah topografi yaitu dataran Indonesia barat, Indonesia timur, dan Indonesia tengah. Berdasarkan Kepmendagri 050-145/2022 jumlah wilayah administrasi pemerintahan dan pulau di Indonesia adalah 34 provinsi; 416 kabupaten; 98 kota; 7.266 kecamatan; 8.506 kelurahan; 74.961 desa; dan 16.722 pulau.

Perkembangan Harga Minyak Goreng di Indonesia

Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok (sembako) yang dibutuhkan di Indonesia. Jenis minyak goreng yang sering digunakan di Indonesia ialah minyak goreng yang bahan bakunya berasal dari buah sawit yang juga kita kenal sebagai CPO (*Crude Palm Oil*). Pembentukan harga minyak goreng itu sendiri bisa dipengaruhi banyak faktor yang diantaranya meliputi harga CPO dunia yang merupakan patokan harga untuk bahan baku minyak goreng, konsumsi minyak goreng yang menampakkan jumlah permintaan akan minyak goreng itu sendiri, serta jumlah stok minyak goreng sebagai ketersediaan barang agar harga minyak goreng menjadi lebih stabil (Jawak dkk., 2023).

Faktor lain yang bisa mempengaruhi harga minyak goreng yaitu regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Regulasi dapat mempengaruhi harga minyak goreng karena minyak goreng merupakan sembilan bahan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat. Intervensi yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan mengeluarkan regulasi yang dapat mengatur harga, distribusi, serta penjualan terhadap minyak goreng yaitu CPO. Berikut data harga bulanan minyak goreng:

Tabel 2. Harga Bulanan Minyak Goreng Tahun 2019-2020

Bulan	Tahun	
	2019	2020
Januari	15.600	14.850
Februari	15.400	15.100
Maret	15.400	15.250
April	15.200	15.450
Mei	15.250	15.650
Juni	15.150	15.400
Juli	14.850	15.450
Agustus	14.900	15.650
September	14.750	15.900
Oktober	14.700	16.100
November	14.650	16.550
Desember	14.400	16.750

Sumber: PIHPS Nasional (2023)

Pada tahun 2019 mulai bulan januari hingga desember harga minyak goreng terus mengalami penurunan kecuali di Bulan Mei dan Agustus. Bulan januari merupakan bulan dimana virus corona mulai menjadi perhatian masyarakat dunia. Pada bulan April 2020, ramadhan dimulai yang memang pada tahun-tahun sebelumnya harga sembako naik. Disusul juga dengan harga CPO dunia yang mulai meningkat sejak bulan Mei 2020. CPO yang merupakan bahan baku dari pembuatan minyak goreng membuat kenaikan harga CPO dapat mempengaruhi harga minyak goreng. Terdapat korelasi yang sangat kuat antara harga CPO dunia dan harga minyak goreng (Handayani dkk., 2022). Berikut tabel perkembangan harga minyak goreng:

Tabel 3. Perkembangan Harga Minyak Goreng di Indonesia

Tahun	Bulan Ke	Bulan	Harga Minyak Goreng (Rp)	Perkembangan (%)
2020	1	1	14.850	-
	2	2	15.100	1,68
	3	3	15.250	0,99
	4	4	15.450	1,31
	5	5	15.650	1,29
	6	6	15.400	-1,60
	7	7	15.450	0,32
	8	8	15.650	1,29
	9	9	15.900	1,60
	10	10	16.100	1,26
	11	11	16.550	2,80
	12	12	16.750	1,21
2021	13	1	16.850	0,60
	14	2	16.800	-0,30
	15	3	16.850	0,30
	16	4	16.800	-0,30
	17	5	17.000	1,19
	18	6	17.300	1,76
	19	7	17.500	1,16
	20	8	17.600	0,57
	21	9	17.700	0,57
	22	10	18.400	3,95
	23	11	19.150	4,08
	24	12	20.400	6,53
2022	25	1	20.900	2,45
	26	2	16.700	-20,10
	27	3	17.500	4,79
	28	4	24.600	40,57
	29	5	25.050	1,83
	30	6	25.350	1,20
	31	7	25.100	-0,99
	32	8	24.100	-3,98
	33	9	23.000	-4,56
	34	10	22.700	-1,30
	35	11	22.450	-1,10
	36	12	22.450	0,00
2023	37	1	22.400	-0,22
	38	2	22.250	-0,67
	39	3	22.300	0,22
	40	4	22.350	0,22
	41	5	22.300	-0,22
	42	6	22.100	-0,90
	43	7	22.300	0,90
	44	8	21.900	-1,79

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Perkembangan harga minyak goreng di Indonesia mulai bulan Januari 2020 hingga Agustus 2023 cenderung mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan sebesar 32,19%. Walaupun pada bulan ke 26 (februari 2022) mengalami penurunan sebesar 20,10% dari bulan sebelumnya, tetapi pada bulan ke 28 (april 2022) harga minyak goreng mengalami kenaikan sebesar 40,57%. Titik harga tertinggi dicapai pada bulan ke 30 (Juni 2022) dengan nilai sebesar Rp.25.350. Dalam prakteknya kebijakan ini dianggap gagal karena setelah regulasi ini diterapkan, minyak goreng yang ada di pasar menjadi langka dan membuat banyak kasus penyelewengan dan penimbunan minyak goreng terjadi (Wahyudi dan Suriat., 2022).

Perkembangan Harga CPO Dunia

Harga CPO dunia merupakan harga acuan untuk menentukan harga CPO yang nantinya akan dijual di Indonesia. Harga CPO dunia menentukan harga bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi minyak goreng di Indonesia. Berikut tabel perkembangan harga CPO dunia:

Tabel 4. Perkembangan Harga CPO Dunia

Tahun	Bulan Ke	Bulan	Harga CPO Dunia (US\$)	Perkembangan (%)
2020	1	1	829	-
	2	2	725	-12,55
	3	3	639	-11,86
	4	4	553	-13,46
	5	5	534	-3,44
	6	6	590	10,49
	7	7	647	9,66
	8	8	693	7,11
	9	9	733	5,77
	10	10	733	0,00
	11	11	812	10,78
	12	12	858	5,67
2021	13	1	986	14,92
	14	2	1.028	4,26
	15	3	1.099	6,91
	16	4	1.108	0,82
	17	5	1.199	8,21
	18	6	1.048	-12,59
	19	7	1.119	6,77
	20	8	1.157	3,40
	21	9	1.210	4,58
	22	10	1.345	11,16
	23	11	1.347	0,15
	24	12	1.302	-3,34
2022	25	1	1.327	1,92
	26	2	1.484	11,83
	27	3	1.721	15,97
	28	4	1.631	-5,23
	29	5	1.662	1,90
	30	6	1.482	-10,83
	31	7	1.146	-22,67
	32	8	1.090	-4,89
	33	9	1.055	-3,21
	34	10	1.039	-1,52
	35	11	1.102	6,06
	36	12	1.053	-4,45
2023	37	1	1.032	-1,99
	38	2	1.008	-2,33
	39	3	1.016	0,79
	40	4	997	-1,87
	41	5	930	-6,72

Tahun	Bulan Ke	Bulan	Harga CPO Dunia (US\$)	Perkembangan (%)
	42	6	900	-3,23
	43	7	987	9,67
	44	8	969	-1,82

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Kenaikan harga CPO dunia dimulai pada bulan ke 5 (Mei 2020), yang dimana pada bulan tersebut harga CPO dunia mencapai nilai terendah diantara seluruh bulan. Harga yang dicapai pada bulan tersebut sebesar US\$ 534. Penurunan harga tersebut merupakan dampak turunnya permintaan dari dua negara pengimpor terbesar yaitu China dan India akibat penerapan *lockdown* di negaranya. Titik tertinggi harga CPO dunia dicapai pada bulan ke 27 (Maret 2022) dengan nilai sebesar US\$ 1.721. Walaupun harga CPO dunia mengalami perubahan yang fluktuatif tetapi jika dibandingkan antara harga awal dan akhir harga CPO dunia mengalami kenaikan. Fluktuatifnya harga CPO disebabkan oleh tingginya permintaan yang ada dari negara pengimpor CPO Mustafa, 2022). Selain itu fluktuatifnya harga CPO dunia dapat menjadi penyumbang kenaikan harga minyak goreng Indonesia (Yulianto, T., R.H.S. Putri, dan N. Khotimah., 2022).

Perkembangan Konsumsi Minyak Goreng di Indonesia

Konsumsi minyak goreng yang dilakukan di Indonesia terbagi menjadi konsumsi dalam bidang rumah tangga dan bidang industri. Konsumsi dalam bidang rumah tangga merupakan konsumsi yang dilakukan oleh sebuah keluarga untuk mengolah makanannya dengan menggunakan minyak goreng. Sedangkan konsumsi yang dilakukan dalam suatu industri merupakan konsumsi yang dilakukan suatu industri untuk mengolah produknya hingga dapat diperjualbelikan dalam masyarakat. Umumnya minyak goreng tidak dikonsumsi secara langsung baik di rumah tangga maupun industri, tetapi minyak goreng menjadi salah satu cara untuk mengolah bahan mentah atau setengah mentah agar menjadi bahan siap konsumsi. Berikut tabel perkembangan konsumsi minyak goreng di Indonesia sejak bulan januari 2020 hingga bulan agustus 2023.

Tabel 5. Perkembangan Konsumsi Minyak Goreng di Indonesia

Tahun	Bulan Ke	Bulan	Konsumsi Minyak Goreng (Ton)	Perkembangan (%)
2020	1	1	801.000	-
	2	2	786.000	-1,87
	3	3	721.000	-8,27
	4	4	725.000	0,55
	5	5	664.000	-8,41
	6	6	638.000	-3,92
	7	7	642.000	0,63
	8	8	654.000	1,87
	9	9	667.000	1,99
	10	10	692.000	3,75
	11	11	715.000	3,32
	12	12	723.000	1,12
2021	13	1	763.000	5,53
	14	2	795.000	4,19
	15	3	806.000	1,38
	16	4	819.000	1,61
	17	5	842.000	2,81
	18	6	803.000	-4,63
	19	7	708.000	-11,83
	20	8	718.000	1,41
	21	9	672.000	-6,41
	22	10	656.000	-2,38
	23	11	667.000	1,68
	24	12	705.000	5,70
2022	25	1	591.000	-16,17
	26	2	489.000	-17,26
	27	3	635.000	29,86

Tahun	Bulan Ke	Bulan	Konsumsi Minyak Goreng (Ton)	Perkembangan (%)
2022	28	4	812.000	27,87
	29	5	837.000	3,08
	30	6	934.000	11,59
	31	7	937.000	0,32
	32	8	923.000	-1,49
	33	9	918.000	-0,54
	34	10	983.000	7,08
	35	11	774.907	-21,17
	36	12	901.000	16,27
	37	1	793.000	-11,99
	38	2	802.000	1,13
	39	3	911.000	13,59
2023	40	4	919.000	0,88
	41	5	923.000	0,44
	42	6	880.000	-4,66
	43	7	853.000	-3,07
	44	8	898.000	5,28

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Titik terendah dari konsumsi minyak goreng di Indonesia dapat dilihat terjadi pada bulan ke 26 (Februari 2022) dengan nilai sebesar 489.000 ton. Sedangkan titik tertinggi konsumsi minyak goreng dicapai pada bulan ke 34 (Oktober 2022) dengan nilai sebesar 983.000 ton. Pertumbuhan antara kedua titik tersebut mencapai peningkatan sebesar 101,02%. Fluktuatifnya konsumsi minyak goreng dapat disebabkan oleh bagaimana cara konsumen melakukan konsumsi. Konsumsi yang dilakukan masyarakat tidak hanya terbatas dalam konsumsi rumah tangga dan konsumsi kegiatan usaha, tetapi juga terdapat konsumsi yang dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan mereka dapatkan dengan cara yang tidak baik, seperti praktek kartel yang diduga terjadi pada situasi kelangkaan dan peningkatan harga minyak goreng (Bukit, dkk., 2022).

Perkembangan Stok Minyak Goreng di Indonesia

Kurangnya produk jadi minyak goreng merupakan permasalahan awal yang membuat harga minyak goreng menjadi naik. Kurangnya produk ini terjadi karena para pengusaha CPO menjual produknya ke luar negeri karena harga CPO yang meningkat di global. Penyelewengan dan penimbunan juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan kekosongan stok di pasar. Terdapat 18 kasus yang telah Bareskrim Polri dan Direktorat Reskripsus Polda lakukan penindakan hukum. Kasus tersebut terbagi menjadi beberapa tipe kasus yaitu ditemukannya tempat pengemasan minyak goreng, pelaku usaha tidak memiliki izin edar menjual, pengoplosan minyak goreng dengan air kuning, penimbunan dan penjualan diatas HET, dan pengemasan kembali minyak goreng curah (Alam, 2022).

Menurut Eko Nurwan dalam Press Release Jateng Prov (2022), skema distribusi minyak goreng yang seharusnya sesuai alur adalah produsen → distributor → subdistributor → agen → supplier → konsumen. Kekosongan stok di pasar dapat disebabkan oleh adanya ketidaklancaran dalam pendistribusian yang ada pada alur yang telah disebutkan. Selain proses dari alur distribusi, biaya distribusi yang dilakukan menuju setiap daerah berbeda-beda. Banyak pabrik minyak goreng di Indonesia berada di Sumatera, Jawa, Sulawesi dan Kalimantan. Jika pendistribusian dilakukan dari produsen yang ada di wilayah tersebut maka biaya yang dikeluarkan agar distribusi dapat berjalan berbeda bergantung dengan lokasi wilayah konsumen berada, sehingga hal ini dapat menyebabkan kekosongan stok minyak goreng. Jika terjadi kekosongan stok dapat menyebabkan konsumen kesulitan dalam mendapatkan minyak di pasar, serta tidak terjaminnya keberadaan minyak goreng di pasar. Hal ini dapat membuat masyarakat melakukan *panic buying*, yang artinya sifat konsumen *panic buying* pada situasi ini bukan disebabkan oleh kelangkaan minyak goreng itu sendiri melainkan oleh persepsi publik yang tercipta sebagai akibat ketidakterjaminan stok minyak goreng di pasar (Nasution, 2021). Berikut tabel perkembangan stok minyak goreng di Indonesia:

Tabel 6. Perkembangan Stok Minyak Goreng di Indonesia

Tahun	Bulan Ke	Bulan	Stok Minyak Goreng (Ton)	Perkembangan (%)
2020	1	1	1.952.940	-
	2	2	1.818.630	-6,88
	3	3	1.862.300	2,40
	4	4	2.184.570	17,30
	5	5	2.192.640	0,37
	6	6	2.597.840	18,48
	7	7	2.398.710	-7,67
	8	8	2.807.780	17,05
	9	9	3.071.280	9,38
	10	10	3.074.720	0,11
	11	11	2.582.460	-16,01
	12	12	2.184.990	-15,39
2021	13	1	1.939.590	-11,23
	14	2	1.637.410	-15,58
	15	3	2.126.480	29,87
	16	4	2.137.180	0,50
	17	5	2.291.140	7,20
	18	6	2.737.780	19,49
	19	7	2.496.240	-8,82
	20	8	2.614.220	4,73
	21	9	2.627.040	0,49
	22	10	2.535.600	-3,48
	23	11	2.503.270	-1,28
	24	12	2.441.570	-2,46
2022	25	1	2.460.770	0,79
	26	2	2.279.950	-7,35
	27	3	2.352.780	3,19
	28	4	2.207.380	-6,18
	29	5	1.619.900	-26,61
	30	6	1.670.630	3,13
	31	7	1.800.350	7,76
	32	8	2.184.860	21,36
	33	9	2.672.550	22,32
	34	10	2.614.660	-2,17
	35	11	2.333.853	-10,74
	36	12	2.496.000	6,95
2023	37	1	2.281.680	-8,59
	38	2	2.265.570	-0,71
	39	3	2.524.710	11,44
	40	4	2.331.850	-7,64
	41	5	2.732.330	17,17
	42	6	2.306.860	-15,57
	43	7	2.589.030	12,23
	44	8	2.147.450	-17,06

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Jumlah stok minyak goreng tertinggi dicapai pada bulan ke 10 (Oktober 2020) dengan jumlah 3.074.720 ton. Sedangkan jumlah stok minyak goreng terendah dicapai pada bulan ke 29 (mei 2022) yang berjumlah sebesar 1.619.900 ton. Tetapi dari tahun 2020 hingga 2023 jumlah stok secara keseluruhan mengalami pertumbuhan sebesar 9,96%. Fluktuatifnya stok minyak goreng dapat disebabkan oleh konsumsi yang selalu dilakukan oleh masyarakat dan jumlah produksi minyak goreng itu sendiri. Kebijakan pemerintah yaitu B30 (Biosolar), membuat produksi minyak goreng terpengaruh karena pembagian kuota minyak goreng yang berubah (Nur, dkk., 2022).

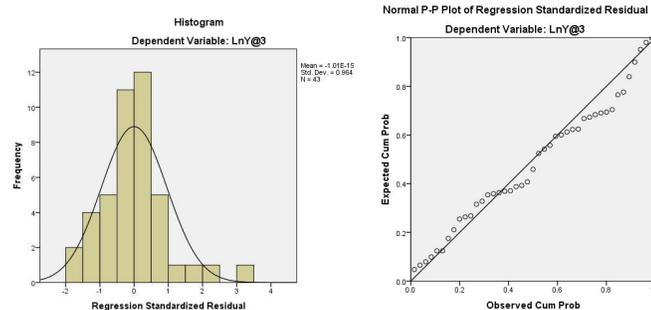
Pengaruh Harga CPO Dunia, Konsumsi Minyak Goreng dan Stok Minyak Goreng terhadap Harga Minyak Goreng di Indonesia

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga minyak goreng di Indonesia yang diantaranya adalah harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng itu sendiri serta stok minyak goreng. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor maka uji analisis regresi linier berganda perlu dilakukan. Sebelum uji tersebut, maka data melalui uji asumsi klasik agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Suatu model regresi akan dianggap baik jika model regresi tersebut lewat asumsi normalitas. Pada output SPSS, indikasi dari kenormalan suatu model regresi dapat dilihat dari hasil output histogram dan normal P Plot, yang dapat dilihat sebagai berikut.

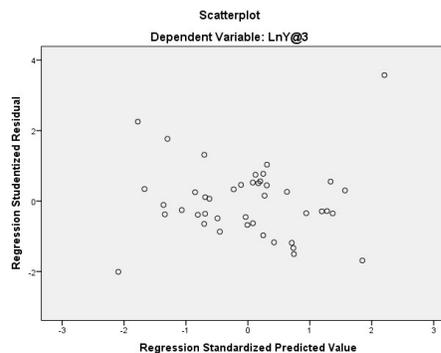


Gambar 1. Output Histogram dan Normal P Plot

Berdasarkan hasil output histogram diatas dapat dilihat bahwa bentuk diagram batang yang ada menyerupai bentuk lonceng serta berdasarkan hasil output normal P Plot, didapatkan titik-titik yang tampak menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, kedua hal tersebut sesuai dengan tanda-tanda bahwa suatu model regresi terdistribusi normal.

2. Uji Heterokesdatisitas

Uji asumsi klasik selanjutnya yang perlu diamati adalah uji heterodeskatisitas. Suatu model regresi yang lulus dari uji ini menandakan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi kesamaan dalam varian residual pengamatan. Hasil uji ini didasarkan pada hasil scatter plot.



Gambar 2. Hasil Scatter Plot SPSS

Berdasarkan pada gambar diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini lolos dari uji heteroskedastisitas. Hal tersebut karena titik-titik yang terdapat dalam hasil scatter plot, dapat dilihat menyebar dan tidak membentuk pola-pola atau gerombolan tertentu.

3. Uji multikolinearitas

Uji asumsi klasik selanjutnya yang dianalisis adalah uji multikolinearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linear yang pasti antara variabel-variabel bebas yang ada.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Hasil Uji Multikolinearitas
	Tolerance	VIF	
Harga CPO Dunia	0.964	1.038	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Konsumsi Minyak Goreng	0.999	1.001	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Stok Minyak Goreng	0.964	1.037	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian kali ini model regresi yang diteliti lolos dari uji ini. Hal tersebut didasarkan pada hasil yang didapat semua variabel bebas memiliki nilai tolerans > 0.01 dan nilai VIF < 10.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 pada suatu model regresi. Hasil uji ini dapat diketahui dari hasil uji *Durbin-Watson*.

Korelasi Positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak terjadi autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Korelasi negatif
0	dL	dU	4-dU	4-dL
0	1.3663	1.6632	2.3368	2.6337
		1.689		

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi penelitian kali ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini berkualitas baik.

Hasil Uji Statistik

1. Uji F

Uji F atau uji ANOVA (*Analysist of Variance*) dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga minyak goreng. Hipotesis uji F yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.097	3	.032	8.888	.000 ^b
Residual	.142	39	.004		
Total	.239	42			

Dapat dilihat pada Tabel 8, berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $8,888 > 2,82$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menandakan bahwa variabel harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap harga minyak goreng di Indonesia.

2. Uji *Chi Square R²*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari variabel harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng terhadap harga minyak goreng.

Tabel 9. Hasil Uji *Chi Square R²* Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.360	.06038	1.689

a. Predictors: (Constant), stok_mg, konsumsi_mg, harga_cpo

b. Dependent Variable: harga_mg

Berdasarkan Tabel 9, nilai Adjusted R Square yang dihasilkan adalah sebesar 0,360 artinya variabel harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng berperan sebesar 36 % terhadap variabel harga minyak goreng. Sedangkan 64% lainnya diluar variabel penelitian.

3. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel harga minyak goreng.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1.727	.092
1		
harga_cpo	1.612	.115
konsumsi_mg	4.744	.000
stok_mg	-.706	.484

- Variabel harga CPO dunia, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah $n = 43$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,681. t_{hitung} sebesar 1,612. Maka dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,612 < 1,681$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel harga CPO dunia secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap harga minyak goreng.
- Variabel konsumsi minyak goreng, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah $n = 43$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,681. t_{hitung} sebesar 4,744. Maka dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,744 > 1,681$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel konsumsi minyak goreng secara parsial berpengaruh nyata terhadap harga minyak goreng.
- Variabel stok minyak goreng, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah $n = 43$ didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,681. t_{hitung} sebesar 0,706. Maka dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,706 < 1,681$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel stok minyak goreng secara parsial memiliki pengaruh tidak nyata terhadap harga minyak goreng.

Hasil Analisis Regresi

Harga minyak goreng di Indonesia dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya ialah harga CPO dunia, konsumsi minyak goreng, dan stok minyak goreng. Analisis regresi dilakukan melihat bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap harga minyak goreng.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai Uji t	Sig	Tolerance	VIF
Konstanta	1.091	1.727	0.092		
Harga CPO Dunia	0.132	1.612	0.115	0.964	1.038
Konsumsi Minyak Goreng	0.474	4.744	0.000*	0.999	1.001
Stok Minyak Goreng	-0.059	-0.706	0.484	0.964	1.037
Nilai Uji F	8.888		0.000		
Adj R ²	0.360				

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1.091 + 0.132X_1 + 0.474X_2 - 0.059X_3$$

Dimana,

- Y = Harga minyak goreng di Indonesia (Rupiah)
 X_1 = Harga CPO dunia (US\$/MT)
 X_2 = Konsumsi minyak goreng (ton)
 X_3 = Stok minyak goreng (ton)

a. Harga CPO Dunia

Variabel harga CPO dunia memiliki koefisien regresi sebesar 0,132. Nilai t_{hitung} variabel harga CPO dunia sebesar 1,621 dengan nilai sig. adalah 0.115 ($> 0,05$) artinya bahwa harga CPO dunia berpengaruh tidak nyata terhadap harga minyak goreng di Indonesia. Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian Yulianto dkk (2022) yang telah menuliskan bahwa harga CPO dunia memiliki pengaruh terhadap harga minyak goreng. Data harga CPO dunia menjadi tidak berpengaruh secara nyata mengartikan bahwa variabel harga CPO dunia tidak memiliki bukti yang cukup kuat untuk dinyatakan sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh nyata terhadap harga minyak goreng. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2022), dimana pada penelitiannya harga CPO dunia bukan merupakan faktor yang menyebabkan harga minyak goreng mengalami perubahan.

b. Konsumsi Minyak Goreng

Variabel konsumsi minyak goreng memiliki koefisien regresi sebesar 0,474. Nilai t_{hitung} variabel konsumsi minyak goreng sebesar 4,744 dengan nilai sig. adalah 0.000 ($< 0,05$) artinya bahwa konsumsi minyak goreng berpengaruh secara nyata terhadap harga minyak goreng di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dimana konsumsi minyak goreng seharusnya memiliki pengaruh terhadap harga minyak goreng dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk., (2022), dimana konsumsi minyak goreng memiliki korelasi ke arah yang sama. Dalam mengatasi kenaikan harga minyak goreng, pemerintah mengeluarkan beragam regulasi yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk mengonsumsi minyak goreng. Serta sering kosongnya minyak goreng di pasar membuat masyarakat memiliki dugaan masa depan bahwa minyak goreng akan selalu langka sehingga ketika minyak goreng mulai ada kembali di pasar, masyarakat memborong minyak goreng sehingga produk menjadi kosong kembali (Nasution, 2021).

c. Stok Minyak Goreng

Variabel stok minyak goreng memiliki koefisien regresi sebesar -0,059. Nilai t_{hitung} variabel stok minyak goreng sebesar 0,706 dengan nilai sig. adalah 0.484 ($> 0,05$) artinya bahwa stok minyak goreng berpengaruh tidak nyata terhadap harga minyak goreng di Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dimana stok minyak goreng seharusnya memiliki pengaruh terhadap harga minyak goreng. Berdasarkan teori penawaran oleh Arwin (2020), stok barang merupakan barang yang disimpan terlebih dahulu yang selanjutnya akan dijual pada kesempatan tertentu, karena suatu perusahaan tidak akan langsung menawarkan barang tersebut kepada konsumen. Dalam jangka pendek jumlah barang yang ditawarkan akan berbeda dengan jumlah barang yang diproduksi. Barang-barang yang jika stoknya berkurang dan dapat menimbulkan kepanikan dengan minyak goreng (Sutardi dan Budiasih, 2007).

Kepanikan tersebut dapat membentuk persepsi dan dugaan di kalangan masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan pembelian minyak goreng. Yang menurut penelitian Jawak (2023) *panic buying* akan terjadi sebagai akibat ketakutan masyarakat akan kurangnya stok minyak goreng di pasar, dan membuat masyarakat mengambil keputusan untuk menimbun minyak goreng. Kurangnya stok di pasar dapat menyebabkan kenaikan harga minyak goreng berdasarkan teorinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono, dkk. (2022) pada komoditas lain yaitu beras, terdapat dua jenis keadaan yang diteliti yaitu bagaimana stok beras mempengaruhi harga beras di tingkat konsumen dan di tingkat produsen. Stok beras tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga di tingkat konsumen, sedangkan stok beras memiliki pengaruh signifikan di tingkat produsen.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, adapun kesimpulan penelitian yaitu: 1) Variabel harga CPO dunia memiliki pengaruh tidak nyata positif terhadap harga minyak goreng di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.115; 2) Variabel konsumsi minyak goreng di Indonesia memiliki pengaruh nyata positif terhadap harga minyak goreng di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.000; 3) Variabel stok minyak goreng di Indonesia memiliki pengaruh tidak nyata negatif terhadap harga minyak goreng di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0.484.

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu: 1) Bagi peneliti selanjutnya diperlukan studi tambahan yang mempertimbangkan variabel-variabel lain untuk lebih memahami

faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga minyak goreng di Indonesia. 2) Bagi pemerintah sebaiknya dalam upaya mengatasi kenaikan harga minyak goreng dapat melakukan pengawasan terhadap harga CPO dunia, melakukan pembatasan dalam konsumsi minyak goreng, serta meningkatkan jumlah stok minyak goreng yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. 2022. 18 Kasus Penyelewengan Minyak Goreng, dari Penimbunan sampai dioplos Air Kuning. <https://www.liputan6.com/amp/4944263/18-kasus-penyelewengan-minyak-goreng-dari-penimbunan-sampai-dioplos-air-kuning> [Diakses pada 15 Mei 2024]
- Arwin. 2020. *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Mikro*. Makasar: Cendekia Publisher.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bagoes, P. 2022. Pembagian 3 Wilayah Daratan Topografi di Indonesia, Apa Saja?. <https://kids.grid.id/read/473232056/pembagian-3-wilayah-daratan-topografi-di-indonesia-apa-saja?page=all>. [Diakses pada 15 Juni 2024]
- Bappepti. 2023. Harga Komoditi Bursa. https://bappepti.go.id/harga_komoditi_bursa. [Diakses
- Bukit, A.N., U. Hasanah, K. Na'im, dan Elyani. 2022. Kenaikan Harga Minyak Goreng dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha dan Ekonomi. *Jurnal Justisia*. 7(1): 61-82.
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, F.S. 2022. Ini Alasan Jokowi Larang Ekspor Minyak Goreng dan CPO. <https://kabar24.bisnis.com/read/20220422/15/1526077/ini-alasan-jokowi-larang-ekspor-minyak-goreng-dan-cpo>. [Diakses pada 15 Mei 2024]
- Handayani, P., T. Susanto, A. Djamaris, dan M.D. Novianti. 2022. Penerapan *Data Mining* untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng. *JEMI*. 5(4): 251-268.
- Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jawak, L.C.E.B., R.R. Manurung, R.R.B. Ginting, dan S.A. Situmorang. 2023. Analisis Krisis Stok dan Melonjaknya Harga Minyak Goreng di Kota Medan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisplin*.1(5): 717-722.
- Mustafa, R. 2022. Pengaruh Harga CPO (*Crude Palm Oil*) di *Global Market* terhadap Harga Minyak Goreng di Pasar Domestik. *Sibatik*. 1(8): 1565-1574.
- Nasution, A. 2021. Panic Buying Masyarakat terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng dan Kelangkaan Minyak Goreng di Kota Medan Denai. *Jurnal Bisnis Corporate*. 6(2): 113-120.
- Nur, Z.R., M.Y. tanjung, I. Talabyah, dan K. Sinaga. 2022. Kelangkaan Minyak Goreng dalam Tinjauan Kebijakan Publik (Studi Kasus Kecamatan Medan Marelan). *Jurnal Publik Reform*. 9(2) : 54-61.
- OECD¹. 2020. Palm Oil. <https://oec.world/en/profile/hs/palm-oil?yearSelector1=tradeYear1> [Diakses pada 31 Juli 2022]
- OECD². 2020. Sunflower-seed or safflower oil, crude. <https://oec.world/en/profile/hs/sunflower-seed-or-safflower-oil-crude> [Diakses pada 3 Agustus 2022]
- PIHPS Nasional. 2023. Pasar Tradisional Komoditas. <https://www.bi.go.id/hargapangan/TabelHarga/PasarTradisionalKomoditas>. [Diakses pada 15 Juli 2023]
- Jateng Prov. 2022. Stok Melimpah Kelangkaan Minyak Goreng disinyalir karena Masalah Distribusi. <https://jatengprov.go.id/publik/stok-melimpah-kelangkaan-minyak-goreng-disinyalir-karena-masalah-distribusi/>. [Diakses pada 15 Juni 2024]
- Qomusuddin, I. F., dan S. Romlah. 2021. *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sutardi, A. dan E. Budiasih. 2007. *Sediakan dan Hitung Stock Agar tak Kehilangan Konsumen*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Wahyudi, R.F. dan Suriat. 2022. Analisis Komunikasi Krisis Pemerintah Pusat Republik Indonesia

- (RI) dalam Mengatasi Krisis Minyak Goreng. *Retorika*. 4(2): 114-127.
- Wibisono, L., Arman, dan M.R. Taufikurohman. 2022. Analisis Ketersediaan Stok Beras Terhadap Harga Beras di DKI Jakarta (Studi Kasus: Pasar Induk Beras Cipinang). *Jurnal Bioindustri*. 4(2): 149-163.
- Yulianto, T., R.H.S. Putri, dan N. Khotimah. 2022. Analisis Pengaruh Harga CPO (*Crude Palm Oil*) Dunia dan Produksi CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia terhadap Fluktuasi Harga Minyak Goreng Curah Indonesia. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2(2): 741-748